BAB III

DEWA 19 DAN TANGGAPAN SERTA PEMAHAMAN MAHASISWA ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR TERHADAP AYAT-AYAT YANG TERKANDUNG DALAM ALBUM LASKAR CINTA

Bab ini membahas Dewa 19 beserta album Laskar Cinta serta tanggapan mahasiswa tafsir terhadap kandungan nilai-nilai Qur'ani dalam lagu Pangeran Cinta dan lagu Satu. Uraian dalam bab ini disusun berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber yang dipaparkan secara sistematis untuk memberikan gambaran mengenai pemahaman mereka terhadap muatan nilai Al-Qur'an dalam kedua lagu tersebut. Dalam proses pengambilan data, peneliti juga memperhatikan etika penelitian dengan memastikan bahwa seluruh keterangan dan data yang disampaikan telah memperoleh persetujuan dari narasumber. Pada pembahasannya, bab ini difokuskan pada penyajian hasil wawancara dan pandangan narasumber sebagai dasar bagi pembahasan analitis pada bagian berikutnya.

A. DEWA 19

1. Latar Belakang Dewa 19

Pada tahun 1986, empat pelajar SMP 6 Surabaya memupuk impian besar untuk menjadi musisi ternama di Indonesia. Berbekal kemampuan seadanya, mereka memberanikan diri membentuk sebuah grup musik bernama Dewa, yang merupakan akronim dari nama keempat anggota: Dhani Manaf (Keyboard, Vokal), Erwin Prasetya (Bass), Wawan Juniarso (Drum), dan Andra Junaidi (Gitar). Semangat berkarya mereka begitu kuat, hingga kerap kali rela membolos sekolah

demi berkumpul dan bermusik bersama. Atas dukungan orang tua Wawan, mereka berhasil mendapatkan tempat latihan tetap di rumah keluarga Abipraja di Jl. Dharmawangsa Dalam Selatan No. 7, komplek Universitas Airlangga, yang kemudian diubah menjadi studio musik pribadi mereka. Dari ruangan sederhana inilah, benih kreativitas dan mimpi besar Dewa mulai tumbuh dan memberi warna dalam perjalanan musik tanah air.[65]

Seiring berjalannya waktu, rumah yang dijadikan markas berkumpul para anggota Dewa segera menjelma menjadi pusat perhatian bagi komunitas musisi di Surabaya. Tempat ini tak hanya sekadar ruang latihan, tetapi juga menjadi wadah kreatif di mana para musisi bisa bertukar ide dan pengalaman. Selain berlatih, mereka kerap menyelenggarakan workshop bersama sejumlah musisi kenamaan Surabaya, menciptakan atmosfer kolaboratif yang memberikan energi baru bagi perkembangan dunia musik lokal. Kehadiran rumah tersebut telah menjadi titik awal lahirnya interaksi dan inovasi, memperkuat posisi Dewa sebagai pelopor dalam membangun ekosistem musik di kota Surabaya.[66]

Kecintaan mereka terhadap musik tidak luntur ketika menjejak bangku SMA; kreativitas itu justru semakin tumbuh dan tercermin saat gelaran PENSI SMA 2 Surabaya, di mana mereka mendirikan grup baru bernama Smada Big Band. Kekompakan dan kualitas penampilan yang memukau mendorong Harunurrasyid, sahabat dekat Dhani, mengusulkan agar grup Dewa kembali aktif. Dukungan Harun bukan sekadar dorongan moral, ia bahkan berkomitmen menyediakan dana untuk

[65] Masyamsul Huda, *Manunggaling Dewa, Ahmad Dhani* (Serambi Ilmu Semesta, 2006). hlm. 20.

[66] Huda. hlm. 28

proses rekaman ulang Dewa. Berkat sinergi ini, lahirlah formasi Dewa jilid II dengan personel Dhani, Erwin, Wawan, Andra, serta Ari Lasso, yang sebelumnya dikenal sebagai vokalis Los Angeles dan kini Boomerang, setelah resmi diminta bergabung. Momen ini menjadi babak baru dalam sejarah perjalanan DEWA, mempertegas eksistensi mereka di dunia musik dan memperluas lingkup kreativitas kolektif mereka di Surabaya.

Nama Dewa yang sempat mereka deklarasikan saat duduk di bangku SMP 6 Surabaya, kemudian dijadikan simbol pengikat emosional dan identitas grup. Demi memberi sentuhan yang lebih unik dan berkesan, mereka memutuskan menambah angka 19 di belakang nama Dewa. Angka ini bukanlah sekadar angka, tetapi penanda sejarah bahwa kelahiran kembali DEWA terjadi saat para anggota berusia 19 tahun. Sejak saat itu, nama "Dewa 19" resmi digunakan sebagai merek dagang band, mencerminkan perjalanan, kedewasaan, dan ikatan kuat antara para personel yang telah terjalin sejak masa remaja mereka di Surabaya.

Berbekal mimpi dan tekad yang kuat, para personel Dewa 19 memulai langkah besar dari studio Lasika Surabaya, di mana mereka merekam demo master yang nantinya akan disempurnakan di Jakarta. Harun kembali menunjukkan dukungannya dengan menyediakan dana sebesar sepuluh juta rupiah guna proses pembuatan master lagu, meski jumlah tersebut terbilang minim untuk memproduksi sepuluh karya musik. Modal terbatas itu, ditambah dengan semangat “Bondo Nekat” yang menjadi ciri khas perjuangan mereka, akhirnya mampu mengantarkan Dewa 19 menuju ibu kota dengan menumpang KA Jayabaya kelas ekonomi, membuka jalan baru dalam perjalanan karier mereka. Kisah ini menegaskan betapa

keyakinan dan solidaritas mampu mengatasi keterbatasan materi dalam meraih cita-cita besar di dunia musik.[67]

Setelah menjejakkan kaki di Jakarta, rombongan Dewa 19 memusatkan aktivitas rekaman di kediaman nenek Ahmad Dhani di Bogor, yang sekaligus menjadi markas utama selama proses rekaman berlangsung. Selain di Bogor, sesekali mereka menetap di rumah Harun di kawasan Kwitang, Jakarta Barat. Setelah memperoleh informasi yang memadai, mereka akhirnya memilih Studio 15 di kawasan Petojo, Jakarta Pusat, milik produser JK Record, Judy Kristianto, sebagai lokasi pembuatan master album perdana Dewa 19. Terbatasnya dana membuat mereka hanya mampu menyewa studio tersebut sebanyak 25 shift, itupun untuk shift ketiga di waktu malam. Keadaan ini memaksa seluruh personel harus berbesar hati tidur di studio demi menuntaskan rekaman. Setelah seluruh proses rampung dan menjadi master album, semua personel kembali ke Surabaya, kecuali Dhani yang bertahan di Jakarta untuk melanjutkan perjuangan menuju dunia musik nasional.

Dengan master album di tangan, Dhani pun berkeliling dari satu perusahaan rekaman ke perusahaan lain dengan menggunakan bus kota, sementara Erwin, Wawan, Andra, dan Ari menunggu hasilnya di Surabaya. Kendati sempat menghadapi penolakan dari beragam label, pada akhirnya master album tersebut menarik perhatian Jan N. Juhana dari Team Records, sosok di balik suksesnya Kla Project. Jan N. Juhana bersama timnya pun sangat antusias melihat potensi Dewa

[67] Huda. hlm. 29-30.

19, sehingga akhirnya lahir kolaborasi yang menjadi awal kebangkitan Dewa 19 menuju panggung musik tanah air.

Dalam proses kerja sama yang terjalin, Harun mengambil peran penting dengan menanggung seluruh biaya promosi album perdana Dewa 19, sementara Team Record bertugas mengatur distribusi dan peredaran album tersebut di pasar musik Indonesia. Berkat dedikasi dan pengorbanan Harun yang rela menjual mobil pribadinya demi promosi, album bertajuk *Dewa 19* akhirnya sukses menembus industri musik nasional dan mendapat sambutan luar biasa dari publik. Keberhasilan ini menandai titik puncak dari perjuangan serta lika-liku yang dihadapi para personel muda Dewa 19 dalam menembus dunia rekaman, sekaligus menjadi babak baru dalam perjalanan mereka di kancah musik tanah air. Dari sinilah jejak gemilang Dewa 19 sebagai salah satu ikon musik Indonesia benar-benar dimulai.[68]

Dewa 19 mencetak tonggak sejarah dalam dunia musik Indonesia lewat perilisan empat album studio yang diproduksi bersama vokalis Ari Lasso, yaitu *19* (1992), *Format Masa Depan* (1994), *Terbaik Terbaik* (1995), dan *Pandawa Lima* (1997). Dalam rentang waktu ini, band tersebut melahirkan sejumlah lagu hits legendaris seperti "Kangen", "Aku Milikmu", "Cukup Siti Nurbaya", "Cinta Kan Membawamu Kembali", "Kirana", "Kamulah Satu-Satunya", hingga "Elang". Perubahan formasi terjadi pada tahun 1999 saat Once Mekel menggantikan Ari sebagai vokalis, menandai babak baru karier Dewa 19 yang semakin bersinar. Era Once ditandai dengan kesuksesan album *Bintang*

[68] Huda. Hal. 31-32.

Lima (2000) dan *Cintailah Cinta* (2002), yang masing-masing berhasil terjual lebih dari satu juta kopi. Selain itu, Once juga mengisi vokal dua album berikutnya, *Laskar Cinta* (2004) dan *Republik Cinta* (2006), dengan lagu-lagu hits seperti "Roman Picisan", "Risalah Hati", dan "Pupus".

Formasi terbaru Dewa 19 kini terdiri dari Ahmad Dhani (kibor), Andra Ramadhan (gitar), Yuke Sampurna (bas), dan Agung Yudha (drum). Setelah keluarnya Once pada 2011, Dewa 19 menjadi band tanpa vokalis tetap dan kemudian menggelar konser reuni bersama mantan personel, termasuk kolaborasi bersama Ari Lasso pada 2012. Sejak 2021, Virzha dan Ello direkrut sebagai vokalis utama dengan konsep featuring, serta merekam ulang lagu-lagu lama Dewa 19. Memasuki dekade 2020-an, Dewa 19 sukses menggelar tur stadion besar di Indonesia dan Malaysia, bahkan memecahkan rekor konser tunggal dengan penonton terbanyak di Indonesia, yakni hingga 85.000 orang.

Pengaruh dan eksistensi Dewa 19 di industri musik Indonesia telah diakui secara luas, mereka masuk dalam daftar "The Immortals: 25 Artis Indonesia Terbesar Sepanjang Masa" versi majalah Rolling Stone pada 2008 dan meraih sejumlah penghargaan bergengsi, termasuk Anugerah Khas Anugerah Planet Muzik 2005.[69] Pada tahun yang sama, majalah Hai menobatkan mereka sebagai band terkaya di Indonesia, dengan pendapatan tahunan mencapai lebih dari 14 miliar rupiah.[70] Hingga 2023, Dewa 19 tetap menjadi salah satu grup musik termahal dan

[69] Detik Hot, "Dhani Ngaku Pantas Disejajarkan Dengan Ismail Marzuki," Detik.com, 2008, https://hot.detik.com/music/d-1028895/dhani-ngaku-pantas-disejajarkan-dengan-ismail-marzuki. Diakses 11 Mei 2026.

[70] Pamela Sakina, "Enam Fakta Menarik Dewa 19," Antara News, 2023, https://www.antaranews.com/berita/3379572/enam-fakta-menarik-dewa-19. Diakses 12 Mei 2026.

paling populer di platform digital seperti Spotify, dengan total streaming mencapai lebih dari 2 miliar kali, membuktikan mereka mampu menjangkau lintas generasi dan mempertahankan popularitasnya selama lebih dari tiga dekade.[71]

2. Album Laskar Cinta

Album Laskar Cinta merupakan album Dewa 19 yang dirilis pada tahun 2004 di bawah label Aquarius Musikindo yang juga menjadi album terakhir Kerjasama mereka, berisi materi pop-rock dengan nuansa lirik yang kuat pada tema etis, spiritual, dan refleksi sosial di era vokal Once Mekel. Di dalamnya mencakup lagu *Pangeran Cinta; Atas Nama Cinta; Satu; Indonesia Saja; Sweetest Place; Hidup Ini Indah; Cinta Gila; Nonsens; Hadapi Dengan Senyuman; Matahari Bintang Bulan; Aku Tetaplah Aku; Shine On*.

Album Laskar Cinta menampilkan warna musik rock yang lebih keras dengan elemen sampling untuk memperkaya tekstur bunyi, disertai pengakuan inspirasi gaya Led Zeppelin pada ritme *"Pangeran Cinta"* yang pernah dituding mirip *"Immigrant Song"* dan sempat ditanggapi Ahmad Dhani di catatan album. Untuk promosi, Dewa 19 menggelar tur "Yamaha Dewa Tour 2004 Selalu Terdepan" dan merilis album saat tampil di *Avenue, Sari Pan Pacific Hotel* pada 22 November 2004. Di luar sisi musikal, album ini memicu kontroversi sampul yang dinilai menyerupai kaligrafi "Allah" hingga dilaporkan ke kepolisian; akhirnya Dewa 19 mengumumkan perubahan logo melalui konferensi *pers* 27 April 2005, merevisi sampul bersama Tepan Cobain dengan konsultasi ahli kaligrafi Qur'an

[71] goodstats.id, "Band Paling Banyak Diputar Secara Streaming," Instagram, 2023, https://www.instagram.com/p/Cwg6krkhFVV/. Diakses 13 Mei 2026.

Didin Sirajuddin AR, sekaligus menghilangkan visual tato di foto personel sesuai saran MUI.[72]

Dari sisi tematik, album Laskar Cinta menampilkan kecenderungan pada nilai-nilai etis, spiritual, dan reflektif. Lirik-lirik yang digunakan tidak hanya bertumpu pada romansa, tetapi juga mengandung pesan moral, kesadaran hidup, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Oleh karena itu, album ini dapat dipahami sebagai ruang ekspresi yang menghubungkan pengalaman manusia dengan bahasa religius yang lebih luas.[73]

Dari sisi musikal, album ini menampilkan warna rock yang lebih kuat dibandingkan dengan sebagian album Dewa 19 sebelumnya. Penggunaan sampling dan unsur musikal yang lebih padat memberi lapisan estetis yang khas. Di samping itu, adanya perbincangan publik mengenai kesan musikal tertentu pada Pangeran Cinta menunjukkan bahwa album ini memiliki daya tarik yang tidak hanya terletak pada teks lirik, tetapi juga pada struktur bunyi dan komposisi musikalnya.[74]

Album Laskar Cinta sangat relevan dengan Al-Qur'an karena di dalamnya terdapat lirik-lirik yang memuat kandungan ayat, isyarat ayat, dan tema-tema Qurani. Hal ini terutama tampak pada lagu Pangeran Cinta dan Satu, memunculkan sejumlah ayat Al-Qur'an seperti QS. Al-Baqarah ayat 165, QS. Al-Ikhlas ayat 1,

---

[72] Wikipedia contributors, "Laskar Cinta," Wikipedia, Wikimedia Foundation, 2025, https://id.wikipedia.org/wiki/Laskar_Cinta. diakses 1 februari 2026.

[73] Yulia Awalliyah et al., "Makna Asosiatif Lirik Lagu Dalam Album Laskar Cinta Dewa 19: Kajian Semantik Dan Pandangan Sufistik," *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 1 (2024): 10–25.

[74] Wikipedia contributors, "Laskar Cinta."

QS. Ali ‘Imran ayat 103, QS. Al-Ahzab ayat 41, QS. Ar-Rahman ayat 26, dan ayat-ayat lainnya.

Keterkaitan tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur’an hadir dalam album ini bukan hanya sebagai sumber kutipan, tetapi juga sebagai inspirasi makna yang diolah ke dalam lirik lagu. Ayat-ayat Al-Qur’an tidak ditampilkan secara kaku, melainkan dihadirkan kembali dalam bentuk bahasa puitis yang mudah diterima oleh pendengar. Inilah yang membuat album Laskar Cinta dapat dibaca sebagai bentuk resepsi estetis Al-Qur’an dalam medium musik populer.[75]

Keberadaan unsur Qurani dalam album ini memperlihatkan adanya dialog antara teks suci dan ekspresi seni. Lirik-lirik lagu di dalamnya membangun nuansa religius yang tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga emosional dan artistik. Album Laskar Cinta menjadi sangat penting dalam penelitian ini karena memperlihatkan bagaimana nilai-nilai Qur’ani dapat hadir, dihayati, dan diungkapkan melalui karya musik.

Menurut peneliti album Laskar Cinta menjadi objek yang tepat karena dua lagunya, yaitu Pangeran Cinta dan Satu, memuat ayat-ayat yang dapat dianalisis melalui pendekatan resepsi. Para narasumber yang merupakan mahasiswa Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir memaknai lirik-lirik tersebut dengan merujuk pada ayat-ayat Al-Qur’an dan menghubungkannya dengan Tafsir Al-Azhar serta Tafsir Al-Misbah. Hal ini menunjukkan bahwa album tersebut benar-benar memiliki kedekatan yang

[75] Umar Bukhory, “Ayat Al-Qur’an Dan Lirik Lagu Sufistik (Studi Intertekstual Atas Album Bintang Lima Dewa 19),” *REVELATIA Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 1, no. 2 (2020): 131–43.

kuat dengan Al-Qur’an, baik pada level teks, makna, maupun penerimaan pendengar.

Oleh karena itu, album Laskar Cinta tidak hanya layak dibahas sebagai album musik, tetapi juga sebagai teks budaya yang memuat kandungan Al-Qur’an dalam bentuk estetis. Kajian atas album ini memperlihatkan bahwa Al-Qur’an tidak hanya hidup dalam ranah tafsir formal, tetapi juga dalam ruang seni populer yang mampu membangun pengalaman religius bagi pendengarnya.

Dari pembahasan ini peneliti memahami album Laskar Cinta sebagai karya musik yang memiliki identitas historis, karakter musikal, dan kedalaman tematik yang kuat. Kehadiran dua belas lagu di dalamnya, khususnya Pangeran Cinta dan Satu, menunjukkan bahwa album ini sarat dengan nilai-nilai spiritual dan Qurani. Oleh karena itu, album ini sangat relevan untuk dijadikan landasan kajian dalam penelitian resepsi estetis Al-Qur’an.

B. TANGGAPAN DAN PEMAHAMAN MAHASISWA

Sub-Bab ini memaparkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber mengenai lagu Pangeran Cinta dan Satu karya Dewa 19, serta pemahaman mereka terhadap kandungan nilai-nilai Qur’ani yang dikaitkan dengan kedua lagu tersebut. Uraian dalam pembahasan ini disusun berdasarkan penjelasan para narasumber secara langsung, kemudian dipaparkan secara sistematis agar memberikan gambaran yang jelas mengenai pemahaman mereka terhadap lirik lagu dalam hubungannya dengan ayat-ayat Al-Qur’an.

1. Nayla Ikrima Putri

Nayla Ikrima Putri merupakan mahasiswi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir semester 6 pada Program Khusus Ulama sekaligus hafidzah 30 juz.

Nayla Ikrima Putri memaknai lagu *"Pangeran Cinta"* sebagai lagu yang menampilkan tema cinta yang kuat dan mendalam. Ia mengaitkan tema tersebut dengan QS Ali 'Imran ayat 14.

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوٰتِ مِنَ النِّسَاۤءِ وَالْبَنِيْنَ وَالْقَنَاطِيْرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْاَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗذٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۚوَاللّٰهُ عِنْدَه حُسْنُ الْمَاٰبِ

Artinya : *"Dijadikan indah bagi manusia kecintaan pada aneka kesenangan yang berupa perempuan, anak-anak, harta benda yang bertimbun tak terhingga berupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik."*

Ayat ini menjelaskan kecenderungan manusia mencintai hal-hal duniawi. Namun, menurutnya, kecintaan tersebut tetap harus dibatasi oleh QS Al-Baqarah ayat 165. yang menegaskan bahwa cinta tidak boleh melebihi kecintaan kepada Allah.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَّتَّخِذُ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ اَنْدَادًا يُّحِبُّوْنَهُمْ كَحُبِّ اللّٰهِ ۗوَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَشَدُّ حُبًّا لِّلّٰهِ ۗوَلَوْ يَرَى الَّذِيْنَ ظَلَمُوْٓا اِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَۙ اَنَّ الْقُوَّةَ لِلّٰهِ جَمِيْعًا ۙوَّاَنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعَذَابِ

Artinya : *"Di antara manusia ada yang menjadikan (sesuatu) selain Allah sebagai tandingan-tandingan (bagi-Nya) yang mereka cintai seperti mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat kuat cinta mereka kepada Allah. Sekiranya orang-orang yang berbuat zalim itu melihat, ketika mereka melihat azab (pada hari Kiamat), bahwa kekuatan itu semuanya milik Allah dan bahwa Allah sangat keras azab-Nya, (niscaya mereka menyesal)."*

Oleh karena itu, lagu ini menurutnya dapat dibaca secara kritis untuk melihat apakah cinta yang ditampilkan masih berada dalam batas yang proporsional atau justru berpotensi melampaui nilai tauhid. Selain itu, ia juga

menghubungkannya dengan QS Ar-Rum ayat 21, yang menunjukkan bahwa cinta merupakan bagian dari tanda kekuasaan Allah dan dapat dipahami secara positif jika ditempatkan secara seimbang.

وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا لِّتَسْكُنُوْٓا اِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَّوَدَّةً وَّرَحْمَةً ۗاِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Artinya : *"Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir."*

Dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman ini diamalkan dengan menjaga keseimbangan dalam mencintai, tidak berlebihan, dan tetap menjadikan nilai ketuhanan sebagai orientasi utama.

Sementara itu, pada lagu *"Satu"*, Nayla memaknainya sebagai lagu yang menampilkan tema kesatuan, kesetiaan, dan keteguhan. Ia mengaitkan makna tersebut dengan QS Al-Ikhlas ayat 1 yang menegaskan keesaan Allah.

قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌۚ

Artinya : *"Katakanlah (Nabi Muhammad), "Dialah Allah Yang Maha Esa."*

Serta nilai komitmen dalam QS Al-Ahzab ayat 23 tentang pentingnya menepati janji.

مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ رِجَالٌ صَدَقُوْا مَا عَاهَدُوا اللّٰهَ عَلَيْهِ ۚفَمِنْهُمْ مَّنْ قَضٰى نَحْبَهٗ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّنْتَظِرُ ۖوَمَا بَدَّلُوْا تَبْدِيْلًاۙ

Artinya : *"Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah. Di antara mereka ada yang gugur dan di antara mereka ada (pula) yang*

menunggu-nunggu.614) Mereka sedikit pun tidak mengubah (janjinya).”

Selain itu, makna “satu” juga ia pahami dalam konteks persatuan sebagaimana QS Ali ‘Imran ayat 103 yang mendorong umat agar tetap bersatu.

وَاعْتَصِمُوْا بِحَبْلِ اللّٰهِ جَمِيْعًا وَّلَا تَفَرَّقُوْا ۚوَاذْكُرُوْا نِعْمَتَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ اِذْ كُنْتُمْ اَعْدَاۤءً فَاَلَّفَ بَيْنَ قُلُوْبِكُمْ فَاَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهٖٓ اِخْوَانًاۚ وَكُنْتُمْ عَلٰى شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَاَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا ۗكَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ اٰيٰتِهٖ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُوْنَ

Artinya : *“Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”*

Menurutnya, lirik lagu ini dapat dibaca sebagai refleksi nilai konsistensi, kesetiaan, dan keutuhan dalam menjalani kehidupan. Dalam praktik sehari-hari, nilai tersebut diwujudkan melalui sikap menjaga komitmen, tidak mudah goyah dalam prinsip, serta berusaha hidup secara utuh baik dalam hubungan dengan sesama maupun dengan Tuhan. Pendekatan *Living Qur’an* dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Al-Qur’an dapat hadir dalam berbagai ekspresi budaya populer selama dipahami secara kritis dan tidak dipaksakan.

2. Ziadatul Husna

Ziadatul Husna merupakan mahasiswi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir semester 6 pada Program Khusus Ulama, seorang hafidzah 30 juz, serta lulusan MA Ulumul Qur’an di Kabupaten Barito Kuala.

Ia mengaitkan lagu tersebut dengan QS. Al-Baqarah ayat 165, yang menurutnya menjelaskan larangan menjadikan selain Allah sebagai tandingan dalam cinta.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَّتَّخِذُ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ اَنْدَادًا يُّحِبُّوْنَهُمْ كَحُبِّ اللّٰهِ ۗوَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَشَدُّ حُبًّا لِّلّٰهِ ۗوَلَوْ يَرَى الَّذِيْنَ ظَلَمُوْٓا اِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَۙ اَنَّ الْقُوَّةَ لِلّٰهِ جَمِيْعًا ۙوَّاَنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعَذَابِ

Artinya : *"Di antara manusia ada yang menjadikan (sesuatu) selain Allah sebagai tandingan-tandingan (bagi-Nya) yang mereka cintai seperti mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat kuat cinta mereka kepada Allah. Sekiranya orang-orang yang berbuat zalim itu melihat, ketika mereka melihat azab (pada hari Kiamat), bahwa kekuatan itu semuanya milik Allah dan bahwa Allah sangat keras azab-Nya, (niscaya mereka menyesal)."*

Dari ayat tersebut, ia memahami bahwa orang beriman semestinya menempatkan cinta tertinggi hanya kepada Allah, sedangkan cinta kepada selain-Nya harus tetap berada dalam batas kewajaran.

Menurut Ziadatul, lirik lagu "Pangeran Cinta" relevan dengan kondisi masyarakat saat ini, karena banyak orang mencintai sesama manusia secara berlebihan hingga melampaui batas. Dalam pengalamannya sehari-hari, ayat tersebut menjadi pengingat agar tidak berlebihan dalam mencintai hal-hal duniawi, termasuk cinta kepada lawan jenis, sehingga tidak melebihi cinta kepada Allah. Ia juga mengaitkan lagu ini dengan QS. At-Taubah ayat 24, yang dipahaminya sebagai larangan mendahulukan cinta kepada keluarga, harta, dan urusan dunia di atas cinta kepada Allah dan Rasul-Nya.

قُلْ اِنْ كَانَ اٰبَآؤُكُمْ وَاَبْنَآؤُكُمْ وَاِخْوَانُكُمْ وَاَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيْرَتُكُمْ وَاَمْوَالُ ۨاقْتَرَفْتُمُوْهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسٰكِنُ تَرْضَوْنَهَآ اَحَبَّ اِلَيْكُمْ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِه وَجِهَادٍ فِيْ سَبِيْلِه فَتَرَبَّصُوْا حَتّٰى يَأْتِيَ اللّٰهُ بِاَمْرِه وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الْفٰسِقِيْنَ ع

Artinya : *"Katakanlah (Nabi Muhammad), "Jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, pasangan-pasanganmu, keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, dan perniagaan yang kamu khawatirkan kerugiannya, serta tempat tinggal yang kamu sukai lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya dan daripada berjihad di jalan-Nya, tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya." Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik."*

Ziadatul menyimpulkan bahwa lagu ini mengandung pesan agar manusia mencintai sesuatu secara wajar dan tetap mengutamakan cinta kepada Allah sebagai prioritas utama. Ia melihat bahwa pengamalan makna ini penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pengendalian diri dan penyeimbangan dalam memaknai cinta.

Pada lagu "Satu", Ziadatul memaknai QS. Adz-Dzariyat ayat 56 sebagai dasar bahwa tujuan penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah. Ia menghubungkan ayat ini dengan makna "satu" dalam lagu, yaitu satu cinta yang dipusatkan hanya kepada Allah sebagai pencipta, bukan kepada makhluk yang diciptakan-Nya.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ

Artinya : *"Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku."*

3. Tanfiu Billatifa

Tanfiu Billatifa merupakan mahasiswi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir semester 6 pada Program Khusus Ulama, hafidzah 30 juz, serta lulusan Pondok Pesantren Al-Amin Prenduan Madura Jawa Timur.

Tanfiu Billatifa memaknai lagu "Pangeran Cinta" sebagai lagu yang menampilkan kesadaran akan kefanaan hidup dan perubahan waktu yang terus berjalan. Ia menghubungkan lirik "Malam-malam diganti dengan pagi, pagi pun jadi siang, tahun-tahun pun berganti abad" dengan QS. Ali 'Imran ayat 190, karena ayat tersebut menjelaskan tanda-tanda kebesaran Allah melalui pergantian siang dan malam.

اِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَاٰيٰتٍ لِّاُولِى الْاَلْبَابِۙ

Artinya : *"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal,"*

Selain itu, lirik "Jaman-jaman pun terus berubah, hidup ini juga pasti mati, semua ini pasti akan musnah" ia kaitkan dengan QS. Ali 'Imran ayat 140.

اِنْ يَّمْسَسْكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِّثْلُه ۗوَتِلْكَ الْاَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِۚ وَلِيَعْلَمَ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَيَتَّخِذَ مِنْكُمْ شُهَدَاۤءَ ۗوَاللّٰهُ لَا يُحِبُّ الظّٰلِمِيْنَۙ

Artinya : *"Jika kamu (pada Perang Uhud) mendapat luka, maka mereka pun (pada Perang Badar) mendapat luka yang serupa. Masa (kejayaan dan kehancuran) itu Kami pergilirkan di antara manusia (agar mereka mendapat pelajaran) dan Allah mengetahui orang-orang beriman (yang sejati) dan sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada. Allah tidak menyukai orang-orang zalim."*

Lalu bagian "semua ini pasti akan musnah" juga dihubungkan dengan QS. Ar-Rahman ayat 26 dan QS. Al-Qasas ayat 88.

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍۖ

Artinya : *"Semua yang ada di atasnya (bumi) itu akan binasa."*

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللّٰهِ اِلٰهًا اٰخَرَ ۘ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَۗ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ اِلَّا وَجْهَهٗ ۗ لَهُ الْحُكْمُ وَاِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ

ع

Artinya : *"Jangan (pula) engkau sembah Tuhan yang lain (selain Allah). Tidak ada tuhan selain Dia. Segala sesuatu pasti binasa, kecuali zat-Nya. Segala putusan menjadi wewenang-Nya dan hanya kepada-Nya kamu dikembalikan."*

Sedangkan lirik "tak akan ada yang abadi, tak akan ada yang kekal" ia kaitkan dengan QS. Al-Anbiya ayat 35.

كُلُّ نَفْسٍ ذَاۤىِٕقَةُ الْمَوْتِۗ وَنَبْلُوْكُمْ بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً ۗوَاِلَيْنَا تُرْجَعُوْنَ

Artinya : *"Setiap yang bernyawa akan merasakan kematian. Kami menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Kepada Kamilah kamu akan dikembalikan."*

Menurutnya, seluruh ayat tersebut menggambarkan bahwa kehidupan dunia bersifat sementara dan tidak ada yang kekal selain Allah.

Dari pemahaman tersebut, Tanfiu menyimpulkan bahwa lagu ini mengingatkan manusia untuk memanfaatkan waktu secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Ia menekankan pentingnya lebih disiplin dalam menjalankan kewajiban ibadah dan mengurangi hal-hal yang tidak bermanfaat, seperti bermain atau berkumpul tanpa arah yang jelas. Menurutnya, kesadaran tentang kefanaan hidup juga dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Allah sebagai satu-satunya yang abadi.

Pada lagu "Satu", Tanfiu hanya mengambil tiga bagian utama untuk dianalisis. Pertama, lirik "tak ada yang lain selain dirimu" ia kaitkan dengan konsep

tauhid dalam QS. Al-Ikhlas ayat 1, yang menegaskan bahwa Allah itu satu dan hanya Dia yang layak disembah.

قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌۚ

Artinya : *"Katakanlah (Nabi Muhammad), "Dialah Allah Yang Maha Esa."*

Kedua, lirik "ku sebut namamu di setiap hembusan napasku" dipahami sebagai dzikir, yaitu kebiasaan mengingat Allah dalam setiap keadaan, dan ia menghubungkannya dengan QS. Al-Ahzab ayat 41.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اذْكُرُوا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيْرًاۙ

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah dengan zikir sebanyak-banyaknya"*

Ketiga, bagian "dengan matamu ku memandang, dengan telingamu ku mendengar" ia pahami sebagai kesadaran bahwa seluruh kemampuan manusia berasal dari Allah, dan ini ia kaitkan dengan QS. An-Nahl ayat 78.

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْۢ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔاۙ وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Artinya : *"Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur."*

Secara umum, Tanfiu menilai bahwa lagu "Satu" mengajarkan manusia untuk selalu mengingat Allah dan memusatkan cinta kepada-Nya. Dalam praktik sehari-hari, pengamalannya menurut Tanfiu adalah berusaha terus menjaga dzikir dan kesadaran kepada Allah.

4. Zulkifli

Zulkifli merupakan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir semester 6 pada Program Khusus Ulama, lulusan Pondok Pesantren Rasyidiah Khalidiyah (RAKHA) Amuntai, serta hafizh 30 juz.

Dalam wawancara, ia memaknai lagu Pangeran Cinta sebagai lagu yang sarat dengan pesan tentang perubahan waktu, kefanaan hidup, dan kesadaran manusia terhadap perjalanan kehidupan yang terus bergerak menuju akhir.

Pada bagian lirik "Detik-detik berganti dengan detik, menit pun silih berganti, hari-hari pun terus berganti, bulan-bulan juga terus berganti, jaman-jaman pun terus berubah", Zulkifli mengaitkannya dengan QS. Al-Furqan ayat 62 yang menjelaskan pergantian malam dan siang sebagai tanda bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau bersyukur. Menurutnya, lirik ini menggambarkan bahwa waktu terus berjalan dan manusia perlu menyadari perubahan tersebut sebagai bagian dari tanda kebesaran Allah.

وَهُوَ الَّذِيْ جَعَلَ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَنْ اَرَادَ اَنْ يَّذَّكَّرَ اَوْ اَرَادَ شُكُوْرًا

Artinya : *"Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau ingin bersyukur."*

Ia juga memahami lirik "Hidup ini juga pasti mati", "Tak akan ada yang abadi, tak akan ada yang kekal", dan "Semua ini pasti akan musnah" sebagai pengingat tentang kematian dan kefanaan dunia. Lirik tersebut ia hubungkan dengan QS. Ali 'Imran ayat 185, QS. Al-Anbiya ayat 35, QS. Al-'Ankabut ayat 57, dan QS. Ar-Rahman ayat 26. Dari ayat-ayat ini, Zulkifli memahami bahwa kehidupan dunia hanya sementara dan setiap manusia pada akhirnya akan kembali kepada Allah.

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ الْمَوْتِۗ وَاِنَّمَا تُوَفَّوْنَ اُجُوْرَكُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِۗ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَاُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَۗ وَمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَآ اِلَّا مَتَاعُ الْغُرُوْرِ

Artinya : *"Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Siapa yang dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya."* (Ali Imran ayat 185)

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ الْمَوْتِۗ وَنَبْلُوْكُمْ بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً ۗوَاِلَيْنَا تُرْجَعُوْنَ

Artinya : *"Setiap yang bernyawa akan merasakan kematian. Kami menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Kepada Kamilah kamu akan dikembalikan."* Al-Anbiya : 35.

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ الْمَوْتِۗ ثُمَّ اِلَيْنَا تُرْجَعُوْنَ

Artinya : *"Setiap yang bernyawa pasti akan merasakan kematian. Kemudian, hanya kepada Kami kamu dikembalikan."* (Al-'Ankabut ayat 57)

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍۖ

Artinya : *"Semua yang ada di atasnya (bumi) itu akan binasa."* (Ar-Rahman ayat 26)

Selain itu, lirik "Malam-malam diganti dengan pagi, pagi pun menjadi siang, tahun-tahun pun berganti abad" ia kaitkan dengan QS. Al-Isra' ayat 12 yang menjelaskan bahwa malam dan siang merupakan dua tanda kebesaran Allah yang berguna bagi manusia untuk mengetahui bilangan tahun dan perhitungan waktu.

وَجَعَلْنَا الَّيْلَ وَالنَّهَارَ اٰيَتَيْنِ فَمَحَوْنَآ اٰيَةَ الَّيْلِ وَجَعَلْنَآ اٰيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوْا فَضْلًا مِّنْ رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوْا عَدَدَ السِّنِيْنَ وَالْحِسَابَۗ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنٰهُ تَفْصِيْلًا

Artinya : *"Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda (kebesaran Kami). Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang benderang agar kamu (dapat) mencari karunia dari Tuhanmu dan mengetahui bilangan tahun serta perhitungan (waktu). Segala sesuatu telah Kami terangkan secara terperinci."*

Sementara lirik “Yang muda pun pasti menjadi tua” ia hubungkan dengan QS. Al-Hajj ayat 5, yang menegaskan proses penciptaan dan perjalanan usia manusia dari kecil hingga tua.

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنْ كُنْتُمْ فِيْ رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَاِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَّغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْۗ وَنُقِرُّ فِى الْاَرْحَامِ مَا نَشَآءُ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوْٓا اَشُدَّكُمْۚ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُّتَوَفّٰىۗ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُّرَدُّ اِلٰٓى اَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْۢ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْـًٔاۗ وَتَرَى الْاَرْضَ هَامِدَةً فَاِذَآ اَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاۤءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَاَنْۢبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍۢ بَهِيْجٍ

Artinya : *“Wahai manusia, jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, sesungguhnya Kami telah menciptakan (orang tua) kamu (Nabi Adam) dari tanah, kemudian (kamu sebagai keturunannya Kami ciptakan) dari setetes mani, lalu segumpal darah, lalu segumpal daging, baik kejadiannya sempurna maupun tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepadamu (tanda kekuasaan Kami dalam penciptaan). Kami tetapkan dalam rahim apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan. Kemudian, Kami mengeluarkanmu sebagai bayi, lalu (Kami memeliharamu) hingga kamu mencapai usia dewasa. Di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) yang dikembalikan ke umur yang sangat tua sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang pernah diketahuinya (pikun). Kamu lihat bumi itu kering. Jika Kami turunkan air (hujan) di atasnya, ia pun hidup dan menjadi subur serta menumbuhkan berbagai jenis (tetumbuhan) yang indah.”*

Adapun lirik “Musim-musim pun terus berganti” ia kaitkan dengan QS. Al-Jasiyah ayat 5, yang menegaskan bahwa pergantian malam dan siang serta perubahan alam adalah tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang memahami.

وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ مِنَ السَّمَآءِ مِنْ رِّزْقٍ فَاَحْيَا بِهِ الْاَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَتَصْرِيْفِ الرِّيٰحِ اٰيٰتٌ لِّقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ

Artinya : *"(Pada) pergantian malam dan siang serta rezeki yang diturunkan Allah dari langit, lalu dihidupsuburkannya bumi (dengan air hujan) sesudah matinya, dan pada perkisaran angin terdapat (pula) tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti."*

Berdasarkan pemahamannya terhadap ayat-ayat tersebut, Zulkifli menyimpulkan bahwa lagu Pangeran Cinta mengajak manusia untuk memanfaatkan setiap fase kehidupan dengan sebaik-baiknya. Menurutnya, perubahan waktu dan usia harus menjadi pengingat agar manusia memperbanyak amal kebaikan, karena pada akhirnya yang akan dikenang dari seseorang adalah kebaikan yang ia tinggalkan di tengah masyarakat.

Pada lagu Satu, Zulkifli memaknai lirik-liriknya sebagai penggambaran kedekatan hamba dengan Tuhannya. Pada bagian "Aku ini adalah dirimu, jiwa ini adalah jiwamu, rindu ini adalah rindumu, darah ini adalah darahmu", ia mengaitkannya dengan QS. Qaf ayat 16 yang menjelaskan bahwa Allah lebih dekat kepada manusia daripada urat lehernya. Menurutnya, lirik tersebut menunjukkan kedekatan Tuhan dengan hamba-Nya dan kesadaran bahwa hidup manusia tidak lepas dari pengawasan serta pertolongan Allah.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهٖ نَفْسُهٗ ۚوَنَحْنُ اَقْرَبُ اِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيْدِ

Artinya : *"Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh dirinya. Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya."*

Kemudian pada lirik "Tak ada yang lain selain dirimu", Zulkifli menghubungkannya dengan QS. Thaha ayat 8 yang menegaskan bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa dan hanya Dia yang berhak disembah. Ia memahami bahwa lirik tersebut menegaskan tauhid, yaitu pengesaan Allah sebagai satu-satunya yang layak menjadi tujuan pengagungan dan cinta.

اَللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَۗ لَهُ الْاَسْمَاۤءُ الْحُسْنٰى

Artinya : *" Allah tidak ada tuhan selain Dia. Milik-Nyalah nama-nama yang terbaik."*

Pada bagian "Yang selalu kupuja, ku sebut namamu, di setiap hembusan napasku", Zulkifli mengaitkannya dengan QS. Al-Ahzab ayat 41 yang memerintahkan orang-orang beriman untuk berzikir kepada Allah sebanyak-banyaknya. Baginya, lirik tersebut menunjukkan kebiasaan mengingat Allah dalam setiap keadaan, dan hal ini sejalan dengan praktik dzikir dalam kehidupan seorang mukmin.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اذْكُرُوا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيْرًاۙ

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah dengan zikir sebanyak-banyaknya"*

Selanjutnya, lirik "Dengan tanganmu aku menyentuh, dengan kakimu aku berjalan, dengan matamu ku memandang, dengan telingamu ku mendengar, dengan lidahmu aku bicara, dengan hatimu aku merasa" ia mengaitkan dengan Al-Anfal ayat 17 yang dipahami sebagai bentuk pengakuan bahwa segala kemampuan manusia sesungguhnya adalah pemberian Allah.

فَلَمْ تَقْتُلُوْهُمْ وَلٰكِنَّ اللّٰهَ قَتَلَهُمْۚ وَمَا رَمَيْتَ اِذْ رَمَيْتَ وَلٰكِنَّ اللّٰهَ رَمٰىۚ وَلِيُبْلِيَ الْمُؤْمِنِيْنَ مِنْهُ بَلَاۤءً حَسَنًاۗ اِنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

Artinya : *"Maka, (sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, melainkan Allah yang membunuh mereka dan bukan engkau yang melempar ketika engkau melempar, melainkan Allah yang melempar. (Allah berbuat demikian untuk membinasakan mereka) dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mukmin dengan kemenangan yang baik. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."*

Menurutnya, manusia tidak memiliki daya secara mutlak, melainkan bergerak dan berbuat dengan pertolongan Allah. Oleh karena itu, lagu ini menurut Zulkifli juga mengajarkan kerendahan hati dan kesadaran ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, Zulkifli menilai bahwa lagu Satu mengajarkan kedekatan hamba dengan Allah, tauhid, dan kebiasaan berdzikir. Dalam pengalaman spiritualnya, pesan tersebut menjadi pengingat agar manusia terus menata hati dan menyadari bahwa pertolongan Allah senantiasa hadir, terlebih ketika seseorang merasa sendiri atau berada jauh dari keluarga.

5. Muhammad Nabeel Assegaf

Muhammad Nabeel Assegaf merupakan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir semester 2 yang memiliki latar belakang hafalan kurang lebih 10 juz. Dalam wawancara, ia menyampaikan bahwa lagu "Pangeran Cinta" mengandung beberapa kandungan ayat Al-Qur'an yang dapat dipahami melalui pendekatan *Living Qur'an*.

Pada bagian lirik "Detik-detik berganti detik, jaman-jaman terus berubah", Nabeel memahaminya sebagai hal yang selaras dengan QS Ali 'Imran ayat 190, karena ayat tersebut menunjukkan keteraturan kosmos dan pergantian siang-malam sebagai tanda kekuasaan Allah. Baginya, perubahan waktu dalam lirik tersebut mengingatkan manusia pada keteraturan ciptaan Allah dan dinamika hidup yang terus berjalan.

اِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَاٰيٰتٍ لِّاُولِى الْاَلْبَابِۙ

Artinya : *"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal,"*

Ia juga menghubungkan lirik *"Semua ini pasti akan musnah, tetapi tidak dengan cintaku padamu"* sebagai pengingat bahwa dunia bersifat fana. Menurutnya, makna ini sejalan dengan QS. Al-Rahman ayat 26–27 dan QS. Al-Qasas ayat 88 yang menegaskan bahwa segala sesuatu akan binasa kecuali وجه الله. Dari sini, Nabeel menyimpulkan bahwa manusia seharusnya tidak terlena oleh dunia yang sementara.

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍۚ وَّيَبْقٰى وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلٰلِ وَالْاِكْرَامِۚ

Artinya : *"Semua yang ada di atasnya (bumi) itu akan binasa. (Akan tetapi,) wajah (zat) Tuhanmu yang memiliki kebesaran dan kemuliaan tetap kekal."*

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللّٰهِ اِلٰهًا اٰخَرَۘ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَّۗ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ اِلَّا وَجْهَهٗۗ لَهُ الْحُكْمُ وَاِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ

Artinya : *"Jangan (pula) engkau sembah Tuhan yang lain (selain Allah). Tidak ada tuhan selain Dia. Segala sesuatu pasti binasa, kecuali zat-Nya. Segala putusan menjadi wewenang-Nya dan hanya kepada-Nya kamu dikembalikan."*

Lebih jauh, Nabeel mengaitkan lagu ini dengan QS Al-Baqarah ayat 165, yang menjelaskan bahwa orang beriman memiliki cinta yang sangat besar kepada Allah.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَّتَّخِذُ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ اَنْدَادًا يُّحِبُّوْنَهُمْ كَحُبِّ اللّٰهِۗ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَشَدُّ حُبًّا لِّلّٰهِۗ وَلَوْ يَرَى الَّذِيْنَ ظَلَمُوْٓا اِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَۙ اَنَّ الْقُوَّةَ لِلّٰهِ جَمِيْعًا ۙوَّاَنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعَذَابِ

Artinya : *"Di antara manusia ada yang menjadikan (sesuatu) selain Allah sebagai tandingan-tandingan (bagi-Nya) yang mereka cintai seperti mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat kuat cinta mereka kepada Allah. Sekiranya orang-orang yang berbuat zalim itu melihat, ketika mereka melihat azab (pada hari Kiamat), bahwa kekuatan itu semuanya milik Allah dan bahwa Allah sangat keras azab-Nya, (niscaya mereka menyesal)."*

Ia memaknai hal ini sebagai ajakan untuk mencurahkan cinta kepada Tuhan, karena Tuhan bersifat abadi dan cinta kepada-Nya juga akan bersifat abadi. Menurutnya, hal tersebut sejalan dengan pendekatan *Living Qur'an*, karena nilai-nilai Al-Qur'an dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui penghargaan terhadap waktu dan orientasi cinta kepada Allah.

Pada lagu "Satu", Nabeel memahami lirik "Aku ini adalah dirimu, darah ini adalah darahmu" secara hati-hati. Ia menyebut bahwa jika diarahkan ke teologi, lirik tersebut dapat menyentuh ranah sensitif, tetapi bila dipahami secara umum dapat dimaknai sebagai simbol solidaritas, dedikasi, dan cinta yang mendalam. Ia menghubungkannya dengan QS Ali 'Imran ayat 103 dan hadis tentang kaum mukmin yang diumpamakan seperti satu tubuh.

وَاعْتَصِمُوْا بِحَبْلِ اللّٰهِ جَمِيْعًا وَّلَا تَفَرَّقُوْا ۚوَاذْكُرُوْا نِعْمَتَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ اِذْ كُنْتُمْ اَعْدَاۤءً فَاَلَّفَ بَيْنَ قُلُوْبِكُمْ فَاَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهٖٓ اِخْوَانًاۚ وَكُنْتُمْ عَلٰى شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَاَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا ۗكَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ اٰيٰتِهٖ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُوْنَ

Artinya : *"Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk."*

Kemudian pada lirik "Tak ada yang lain selain dirimu, yang selalu kupuja", Nabeel memahaminya sebagai bentuk ekspresi cinta dan pemujaan yang dapat dikaitkan dengan QS. Al-Baqarah ayat 152 dan QS. Al-Dzariyat ayat 56.

Menurutnya, ayat-ayat tersebut menegaskan kewajiban manusia untuk mengingat dan menyembah Allah.

فَاذْكُرُوْنِيْٓ اَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوْا لِيْ وَلَا تَكْفُرُوْنِ ع

Artinya : *"Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku."*

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ

Artinya : *"Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku."*

Sedangkan pada lirik "Di setiap hembusan napasku, ku sebut namamu", ia menghubungkannya dengan QS. Ar-Ra'd ayat 28, yang menjelaskan bahwa hati menjadi tenang dengan zikir kepada Allah.

الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَتَطْمَىِٕنُّ قُلُوْبُهُمْ بِذِكْرِ اللّٰهِ ۗاَلَا بِذِكْرِ اللّٰهِ تَطْمَىِٕنُّ

Artinya : *"(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram."*

Nabeel menjelaskan bahwa kedekatan dengan Allah dapat memberi ketenangan jiwa, dan dari sini ia melihat bahwa lagu ini mendorong manusia untuk memperbanyak dzikir.

Namun, Nabeel juga memberi catatan bahwa sebagian lirik dalam lagu "Satu" bersentuhan dengan konsep wahdatul wujud dalam tasawuf. Ia menyatakan bahwa jika dibaca secara literal dan diarahkan ke akidah, lirik tersebut dapat menimbulkan pemahaman yang berbahaya bagi orang awam. Karena itu, ia lebih memilih membaca lirik tersebut sebagai retorika tasawuf yang harus dipahami melalui dzauq, bukan sebagai pernyataan aqidah langsung.

6. Gusti Muhammad Dzaki Chandra

Gusti Muhammad Dzaki Chandra merupakan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Program Khusus Ulama serta seorang hafidz Al-Qur'an serta alumni Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru.

Dalam memaknai lagu "Pangeran Cinta", Dzaki melihat adanya pesan tentang kefanaan hidup dan keterbatasan waktu. Ia mengaitkan lirik seperti "detik-detik berganti", "menit pun silih berganti", "hidup ini juga pasti mati", dan "tak akan ada yang abadi" dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Menurutnya, lirik tersebut memiliki kesesuaian makna dengan QS. Ar-Rahman ayat 26–27 yang menjelaskan bahwa segala sesuatu akan binasa dan hanya Allah yang kekal.

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍۚ وَّيَبْقٰى وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلٰلِ وَالْاِكْرَامِۚ

Artinya : *"Semua yang ada di atasnya (bumi) itu akan binasa. (Akan tetapi,) wajah (zat) Tuhanmu yang memiliki kebesaran dan kemuliaan tetap kekal."*

Ia juga mengaitkannya dengan QS Al-Hadid ayat 20 yang menegaskan bahwa kehidupan dunia hanya bersifat sementara.

اِعْلَمُوْٓا اَنَّمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَّلَهْوٌ وَّزِيْنَةٌ وَّتَفَاخُرٌۢ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِى الْاَمْوَالِ وَالْاَوْلَادِۗ كَمَثَلِ غَيْثٍ اَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُه ثُمَّ يَهِيْجُ فَتَرٰىهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُوْنُ حُطَامًاۗ وَفِى الْاٰخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيْدٌۙ وَّمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللّٰهِ وَرِضْوَانٌۗ وَمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَآ اِلَّا مَتَاعُ الْغُرُوْرِ

Artinya : *"Ketahuilah bahwa kehidupan dunia itu hanyalah permainan, kelengahan, perhiasan, dan saling bermegah-megahan di antara kamu serta berlomba-lomba dalam banyaknya harta dan anak keturunan. (Perumpamaannya adalah) seperti hujan yang tanamannya mengagumkan para petani, lalu mengering dan kamu lihat menguning, kemudian hancur. Di akhirat ada azab yang keras serta ampunan dari Allah dan keridaan-Nya. Kehidupan dunia (bagi orang-orang yang lengah) hanyalah kesenangan yang memperdaya."*

Selain itu, pergantian waktu dalam lirik tersebut ia hubungkan dengan QS Al-‘Ashr dan QS Yunus ayat 6 yang sama-sama menunjukkan perjalanan waktu dan perubahan keadaan sebagai bagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah.

وَالْعَصْرِۙ اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍۙ اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ەۙ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ع

Artinya : *“sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.”*

اِنَّ فِى اخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا خَلَقَ اللّٰهُ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَّقُوْنَ

Artinya : *“Sesungguhnya pada pergantian malam dan siang dan pada apa yang diciptakan Allah di langit dan di bumi pasti terdapat tanda-tanda (kebesaran-Nya) bagi kaum yang bertakwa.”*

Pada bagian lirik “tetapi tidak cintaku padamu”, Dzaki menghubungkannya dengan QS. Al-Baqarah ayat 165 yang menegaskan bahwa orang-orang beriman memiliki kecintaan yang lebih besar kepada Allah.

اَلَّذِيْنَ اِذَآ اَصَابَتْهُمْ مُّصِيْبَةٌۙ قَالُوْٓا اِنَّا لِلّٰهِ وَاِنَّآ اِلَيْهِ رٰجِعُوْنَۗ

Artinya : *“(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan “Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji‘ūn” (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali).”*

Menurutnya, makna yang dapat diambil adalah bahwa cinta kepada sesama manusia bersifat tidak kekal, sedangkan cinta kepada Allah harus menjadi prioritas utama. Dalam kehidupan sehari-hari, ia memaknai hal tersebut sebagai pengingat agar lebih sadar terhadap keterbatasan waktu, tidak terlalu melekat kepada dunia, menjaga sholat, merasa selalu diawasi oleh Allah, dan tidak bersikap sombong.

Sementara itu, dalam memaknai lagu “Satu”, Dzaki memandang lagu tersebut sebagai ungkapan tentang kedekatan seorang hamba kepada Allah dan penguatan nilai tauhid. Ia mengaitkan lirik “Aku ini adalah dirimu, jiwa ini adalah jiwamu” dengan QS. Qaf ayat 16 yang menjelaskan bahwa Allah lebih dekat kepada manusia daripada urat lehernya.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهٖ نَفْسُهٗ ۚوَنَحْنُ اَقْرَبُ اِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيْدِ

Artinya : *“Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh dirinya. Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya.”*

Menurutnya, jika lirik tersebut diarahkan kepada Allah, maka maknanya selaras dengan ayat tersebut karena menunjukkan kedekatan eksistensial antara hamba dan Tuhannya. Ia juga menghubungkan lirik “Tak ada yang lain selain dirimu yang selalu kupuja” dengan QS. Al-Ikhlas ayat 1-3, karena sifat yang disebutkan dalam lirik itu semestinya hanya dimiliki oleh Allah. Dari sini, ia melihat bahwa lagu “Satu” lebih menonjolkan aspek ketauhidan.

قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌۚ اَللّٰهُ الصَّمَدُۚ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْۙ

Artinya : *“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan”*

Dzaki memaknai kedua lagu tersebut sebagai teks budaya yang dapat dibaca melalui nilai-nilai Al-Qur’an. Lagu “Pangeran Cinta” dipahaminya sebagai pengingat tentang kefanaan dunia dan batas cinta kepada selain Allah, sedangkan lagu “Satu” dipahaminya sebagai refleksi kedekatan hamba dengan Allah dan penguatan tauhid.

Table 3.1
Data Wawancara Narasumber

No	Narasumber	Lagu	Ayat	Lirik	Pemahaman
1.	Nayla Ikrima Putri	Pangeran Cinta	QS Ali ‘Imran 14	*Lagu Secara Umum*	Lagu *“Pangeran Cinta”* sebagai lagu yang menampilkan tema cinta yang kuat dan mendalam.
			QS Al-Baqarah 165		Manusia cenderung mencintai hal-hal duniawi. Namun, menurutnya, kecintaan tersebut tetap harus dibatasi bahwa cinta tidak boleh melebihi kecintaan kepada Allah.
			QS Ar-Rum 21		cinta merupakan bagian dari tanda kekuasaan Allah dan dapat dipahami secara positif jika ditempatkan secara seimbang
		Kesimpulan Pemahaman Lagu		lagu ini dapat dibaca secara kritis untuk melihat apakah cinta yang ditampilkan masih berada dalam batas yang proporsional atau justru berpotensi melampaui nilai tauhid. Dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman ini diamalkan dengan menjaga keseimbangan dalam mencintai, tidak berlebihan, dan tetap menjadikan nilai	

				ketuhanan sebagai orientasi utama.	
		Satu	QS Al-Ikhlas 1		lagu yang menampilkan tema kesatuan, kesetiaan, dan keteguhan
			QS Al-Ahzab 23		nilai komitmen tentang pentingnya menepati janji.
			QS Ali ‘Imran 103		makna “satu” dipahami dalam konteks persatuan yang mendorong umat agar tetap bersatu
		Kesimpulan Pemahaman Lagu		lagu ini dapat dibaca sebagai refleksi nilai konsistensi, kesetiaan, dan keutuhan dalam menjalani kehidupan. Dalam praktik sehari-hari, nilai tersebut diwujudkan melalui sikap menjaga komitmen, tidak mudah goyah dalam prinsip, serta berusaha hidup secara utuh baik dalam hubungan dengan sesama maupun dengan Tuhan. Pendekatan *Living Qur’an* dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Al-Qur’an dapat hadir dalam berbagai ekspresi budaya populer selama dipahami secara kritis dan tidak dipaksakan.	
2	Ziadatul Husna	Pangeran Cinta	QS. Al-Baqarah 165		Ia memahami bahwa orang beriman semestinya menempatkan cinta tertinggi hanya kepada Allah, sedangkan cinta kepada selain-

					Nya harus tetap berada dalam batas kewajaran. Ayat tersebut menjadi pengingat agar tidak berlebihan dalam mencintai hal-hal duniawi, termasuk cinta kepada lawan jenis, sehingga tidak melebihi cinta kepada Allah.
			QS. At-Taubah 24		dipahaminya sebagai larangan mendahulukan cinta kepada keluarga, harta, dan urusan dunia di atas cinta kepada Allah dan Rasul-Nya
		Kesimpulan Pemahaman Lagu		Ziadatul menyimpulkan bahwa lagu ini mengandung pesan agar manusia mencintai sesuatu secara wajar dan tetap mengutamakan cinta kepada Allah sebagai prioritas utama. Ia melihat bahwa pengamalan makna ini penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pengendalian diri dan penyeimbangan dalam memaknai cinta.	
		Satu	QS. Adz-Dzariyat 56		ayat ini sebagai dasar bahwa tujuan penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah. Satu cinta yang dipusatkan

					hanya kepada Allah sebagai pencipta, bukan kepada makhluk yang diciptakan-Nya.
3	Tanfiu Bilatifa	Pangeran Cinta	QS. Ali ‘Imran ayat 190	“Malam-malam diganti dengan pagi, pagi pun jadi siang, tahun-tahun pun berganti abad”	ayat ini menjelaskan tanda-tanda kebesaran Allah melalui pergantian siang dan malam.
			QS. Ali ‘Imran ayat 140	“Jaman-jaman pun terus berubah, hidup ini juga pasti mati, semua ini pasti akan musnah”	seluruh ayat tersebut menggambarkan bahwa kehidupan dunia bersifat sementara dan tidak ada yang kekal selain Allah.
			QS. Ar-Rahman ayat 26 QS. Al-Qasas ayat 88	“semua ini pasti akan musnah”	
			QS. Al-Anbiya ayat 35	“tak akan ada yang abadi, tak akan ada yang kekal”	
		Kesimpulan Pemahaman Lagu		Tanfiu menyimpulkan bahwa lagu ini mengingatkan manusia untuk memanfaatkan waktu secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Ia menekankan pentingnya lebih disiplin dalam menjalankan kewajiban ibadah dan mengurangi hal-hal yang tidak bermanfaat, seperti bermain atau berkumpul tanpa arah yang	

				jelas. Menurutnya, kesadaran tentang kefanaan hidup juga dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Allah sebagai satu-satunya yang abadi.	
		Satu	QS. Al-Ikhlas ayat 1	"tak ada yang lain selain dirimu"	Konsep tauhid dalam ayat ini menegaskan bahwa Allah itu satu dan hanya Dia yang layak disembah.
			QS. Al-Ahzab ayat 41	"ku sebut namamu di setiap hembusan napasku"	Dipahami sebagai dzikir, yaitu kebiasaan mengingat Allah dalam setiap keadaan
			QS. An-Nahl ayat 78	"dengan matamu ku memandang, dengan telingamu ku mendengar"	Dipahami sebagai kesadaran bahwa seluruh kemampuan manusia berasal dari Allah
		Kesimpulan Pemahaman Lagu		Tanfiu menilai bahwa lagu "Satu" mengajarkan manusia untuk selalu mengingat Allah dan memusatkan cinta kepada-Nya. Dalam praktik sehari-hari, pengamalannya menurut Tanfiu adalah berusaha terus menjaga dzikir dan kesadaran kepada Allah.	
4	Zulkifli	Pangeran Cinta	QS. Al-Furqan ayat 62	"Detik-detik berganti dengan detik, menit pun silih berganti, hari-hari pun terus berganti, bulan-bulan juga terus berganti,	lirik ini menggambarkan bahwa waktu terus berjalan dan manusia perlu menyadari perubahan tersebut sebagai bagian dari tanda kebesaran Allah.

				jaman-jaman pun terus berubah”	
			QS. Ali ‘Imran ayat 185 QS. Al-Anbiya ayat 35 QS. Al-‘Ankabut ayat 57 QS. Ar-Rahman ayat 26	“Hidup ini juga pasti mati” “Tak akan ada yang abadi, tak akan ada yang kekal” “Semua ini pasti akan musnah”	Dari ayat-ayat ini, Zulkifli memahami bahwa kehidupan dunia hanya sementara dan setiap manusia pada akhirnya akan kembali kepada Allah.
			QS. Al-Isra’ ayat 12	“Malam-malam diganti dengan pagi, pagi pun menjadi siang, tahun-tahun pun berganti abad”	Bahwa malam dan siang merupakan dua tanda kebesaran Allah yang berguna bagi manusia untuk mengetahui bilangan tahun dan perhitungan waktu.
			QS. Al-Hajj ayat 5	“Yang muda pun pasti menjadi tua”	menegaskan proses penciptaan dan perjalanan usia manusia dari kecil hingga tua.
			QS. Al-Jasiyah ayat 5	“Musim-musim pun terus berganti”	menegaskan bahwa pergantian malam dan siang serta perubahan alam adalah tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang memahami.
		Kesimpulan Pemahaman Lagu		Zulkifli menyimpulkan bahwa lagu Pangeran Cinta mengajak	

				manusia untuk memanfaatkan setiap fase kehidupan dengan sebaik-baiknya. Menurutnya, perubahan waktu dan usia harus menjadi pengingat agar manusia memperbanyak amal kebaikan, karena pada akhirnya yang akan dikenang dari seseorang adalah kebaikan yang ia tinggalkan di tengah masyarakat.	
		Satu	QS. Qaf ayat 16	"Aku ini adalah dirimu, jiwa ini adalah jiwamu, rindu ini adalah rindumu, darah ini adalah darahmu"	Sebagai penggambaran kedekatan hamba dengan Tuhannya, lirik tersebut menunjukkan kedekatan Tuhan dengan hamba-Nya dan kesadaran bahwa hidup manusia tidak lepas dari pengawasan serta pertolongan Allah
			QS. Thaha ayat 8	"Tak ada yang lain selain dirimu"	lirik tersebut menegaskan tauhid, yaitu pengesaan Allah sebagai satu-satunya yang layak menjadi tujuan pengagungan dan cinta.
			QS. Al-Ahzab ayat 41	"Yang selalu kupuja, ku sebut namamu, di setiap	lirik tersebut menunjukkan kebiasaan mengingat Allah dalam setiap keadaan, dan hal ini sejalan

				hembusan napasku”	dengan praktik dzikir dalam kehidupan seorang mukmin.
			QS. Al-Anfal ayat 17	“Dengan tanganmu aku menyentuh, dengan kakimu aku berjalan, dengan matamu ku memandang, dengan telingamu ku mendengar, dengan lidahmu aku bicara, dengan hatimu aku merasa”	Al-Anfal ayat 17 yang dipahami sebagai bentuk pengakuan bahwa segala kemampuan manusia sesungguhnya adalah pemberian Allah.
		Kesimpulan Pemahaman Lagu		Menurutnya, manusia tidak memiliki daya secara mutlak, melainkan bergerak dan berbuat dengan pertolongan Allah. Oleh karena itu, lagu ini menurut Zulkifli juga mengajarkan kerendahan hati dan kesadaran ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, Zulkifli menilai bahwa lagu Satu mengajarkan kedekatan hamba dengan Allah, tauhid, dan kebiasaan berdzikir. Dalam pengalaman spiritualnya, pesan tersebut menjadi pengingat agar manusia terus menata hati dan menyadari bahwa pertolongan Allah senantiasa hadir, terlebih ketika seseorang merasa sendiri atau berada jauh dari keluarga.	

5	M. Nabeel Assegaf	Pangeran Cinta	QS Ali ‘Imran ayat 190	“Detik-detik berganti detik, jaman-jaman terus berubah”	perubahan waktu dalam lirik tersebut mengingatkan manusia pada keteraturan ciptaan Allah dan dinamika hidup yang terus berjalan.
			QS. Al-Rahman ayat 26–27 QS. Al-Qasas ayat 88	*“*Semua ini pasti akan musnah, tetapi tidak dengan cintaku padamu”	bahwa manusia seharusnya tidak terlena oleh dunia yang sementara.
			QS Al-Baqarah ayat 165		menjelaskan bahwa orang beriman memiliki cinta yang sangat besar kepada Allah
		Kesimpulan Pemahaman Lagu		Nabeel memaknai hal ini sebagai ajakan untuk mencurahkan cinta kepada Tuhan, karena Tuhan bersifat abadi dan cinta kepada-Nya juga akan bersifat abadi. Menurutnya, hal tersebut sejalan dengan pendekatan *Living Qur’an*, karena nilai-nilai Al-Qur’an dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui penghargaan terhadap waktu dan orientasi cinta kepada Allah	
		Satu	QS Ali ‘Imran ayat 103 dan hadis tentang kaum mukmin yang diumpamakan	“Aku ini adalah dirimu, darah ini adalah darahmu”	Nabeel menyebut bahwa jika diarahkan ke teologi, lirik tersebut dapat menyentuh ranah sensitif,

			seperti satu tubuh.		tetapi bila dipahami secara umum dapat dimaknai sebagai simbol solidaritas, dedikasi, dan cinta yang mendalam
			QS. Al-Baqarah ayat 152 QS. Al-Dzariyat ayat 56	"Tak ada yang lain selain dirimu, yang selalu kupuja"	Nabeel memahaminya sebagai bentuk ekspresi cinta dan pemujaan. ayat-ayat tersebut menegaskan kewajiban manusia untuk mengingat dan menyembah Allah.
			QS. Ar-Ra'd ayat 28	"Di setiap hembusan napasku, ku sebut namamu"	menjelaskan bahwa hati menjadi tenang dengan zikir kepada Allah. Nabeel menjelaskan bahwa kedekatan dengan Allah dapat memberi ketenangan jiwa, dan dari sini ia melihat bahwa lagu ini mendorong manusia untuk memperbanyak dzikir.
		Kesimpulan Pemahaman Lagu		Nabeel memberi catatan bahwa sebagian lirik dalam lagu "Satu" bersentuhan dengan konsep wahdatul wujud dalam tasawuf. Ia menyatakan bahwa	

				jika dibaca secara literal dan diarahkan ke akidah, lirik tersebut dapat menimbulkan pemahaman yang berbahaya bagi orang awam. Karena itu, ia lebih memilih membaca lirik tersebut sebagai retorika tasawuf yang harus dipahami melalui dzauq, bukan sebagai pernyataan aqidah langsung.	
6	Gusti Muhammad Dzaki Chandra	Pangeran Cinta	QS. Ar-Rahman ayat 26–27 QS. Al-Hadid ayat 20 QS. Al-'Ashr QS. Yunus ayat 6	"detik-detik berganti" "menit pun silih berganti" "hidup ini juga pasti mati" "tak akan ada yang abadi"	Dzaki melihat adanya pesan tentang kefanaan hidup dan keterbatasan waktu. QS Al-Hadid ayat 20 yang menegaskan bahwa kehidupan dunia hanya bersifat sementara. QS Al-'Ashr dan QS Yunus ayat 6 yang sama-sama menunjukkan perjalanan waktu dan perubahan keadaan sebagai bagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah.
			QS. Al-Baqarah ayat 165	"tetapi tidak cintaku padamu"	
		Kesimpulan Pemahaman Lagu		Lagu "Pangeran Cinta" dipahaminya sebagai pengingat tentang kefanaan dunia dan batas cinta kepada selain Allah	
		Satu	QS. Qaf ayat 16	"Aku ini adalah dirimu, jiwa	Menurutnya, jika lirik tersebut

				ini adalah jiwamu”	diarahkan kepada Allah, maka maknanya selaras dengan ayat tersebut karena menunjukkan kedekatan eksistensial antara hamba dan Tuhannya.
			QS. Al-Ikhlas ayat 1-3	“Tak ada yang lain selain dirimu yang selalu kupuja”	sifat yang disebutkan dalam lirik itu semestinya hanya dimiliki oleh Allah. Dari sini, ia melihat bahwa lagu “Satu” lebih menonjolkan aspek ketauhidan.
		Kesimpulan Pemahaman Lagu		Lagu “Satu” dipahaminya sebagai refleksi kedekatan hamba dengan Allah dan penguatan tauhid.	